

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “*Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan*” yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif secara alami berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>40</sup> Sedangkan penelitian fenomenologis adalah suatu analisis deskriptif serta introspektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung.<sup>41</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong di dalam bukunya Suharsimi Arikunto yang berjudul prosedur penelitian mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun jika data tersebut sulit di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama

---

<sup>40</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 47.

<sup>41</sup>O. Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Mediator*, Vol. 9, No. 1, (Juni 2008), hlm. 165.

masih bisa diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.<sup>42</sup> Dalam penelitian kualitatif metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat menunjang keberhasilan kegiatan penelitian. Karena penelitian kualitatif disini menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data.

Peneliti disini merupakan instrument utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Dengan alat yang bukan manusia, apalagi alat yang sudah dipersiapkan tanpa melihat lapangan, penyesuaian tidak mungkin dapat dilaksanakan. Manusia sebagai alat dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai, dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan. Manusia dapat mengatasi apabila terjadi anggapan bahwa kehadirannya merupakan alat pengganggu situasi informan.<sup>43</sup>

Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti disini harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis, dan

---

<sup>42</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2013, hlm. 22.

<sup>43</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 93.

membuat kesimpulan.<sup>44</sup> Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung kenyataan yang ada di lapangan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti dalam kegiatan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan” memilih salah satu Madrasah Tsanawiyah yang beralamat di Jalan Pontren Sumber Bungur, Sumbertaman, Pakong. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan karena di MTs Negeri 3 Pamekasan memberikan layanan pendidikan yang ekstra kepada peserta didik sehingga bisa menyelesaikan studi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya perlu menyelenggarakan layanan pendidikan dengan SKS yang berbasis UKBM.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.

Ada beberapa sumber data dalam melakukan penelitian:

#### **1. Manusia**

Manusia sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Manusia merupakan subyek darimana data diperoleh. Yang disebut manusia dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

#### **2. Non Manusia**

Sumber data dalam penelitian kualitatif yang disebut dengan non manusia adalah aktivitas dan lokasi.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 223-224.

Data atau informasi dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau aktivitas ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Informasi kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik merupakan tempat maupun lingkungannya. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>45</sup>

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sedangkan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>46</sup> Ada dua jenis data diantaranya:

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber oleh peneliti. Untuk memperoleh data ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dengan permasalahan yang dibahas.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut misalnya buku, jurnal, diagram, dan lain-lain.

---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

<sup>46</sup>Ibid, hlm. 172.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Buna'i dalam Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan, ada 3 (tiga) cara yaitu: wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>47</sup>

Terdapat tiga macam pedoman wawancara, antara lain:

#### a) Pedoman Wawancara Terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomer yang sesuai.<sup>48</sup> Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja.<sup>49</sup>

#### b) Pedoman Wawancara Semi Terstruktur

---

<sup>47</sup>Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006), hlm. 101.

<sup>48</sup>Ibid., hlm. 102

<sup>49</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups; Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm., 63

Berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, tidak fleksibel, dan ada jarak yang dengan sengaja diciptakan antara peneliti dengan subjek yang diteliti, jenis wawancara tersebut sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif, wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif ketimbang penelitian lainnya. Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.<sup>50</sup>

c) Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>51</sup> Hampir mirip dengan bentuk wawancara semi terstruktur, hanya saja wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara.

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 3 Pamekasan menggunakan wawancara Semi Terstruktur. Dengan demikian peneliti dapat lebih bebas dalam berwawancara, selain itu peneliti dapat menemukan permasalahan dan memperoleh data lebih terbuka.

## 2. Observasi

---

<sup>50</sup>Ibid., hlm. 66

<sup>51</sup>Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2006), hlm. 101

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok.<sup>52</sup> Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diamati berikut ini:

a) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi.

b) Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>53</sup>

Melalui proses observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan karena peneliti bukan merupakan bagian dari orang-orang dan lingkungan yang akan diobservasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada.<sup>54</sup> Ada dua macam dokumentasi menurut Burhan Bungin sebagai berikut:

---

<sup>52</sup>Ibid, hlm. 104.

<sup>53</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161-162.

<sup>54</sup>Ibid, hlm. 107.

a) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi.

b) Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri. Sedangkan dokumen ekstern berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan oleh lembaga, seperti majalah, bulletin, berita yang disiarkan ke media massa, pengumuman atau pemberitahuan.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumen resmi serta mendokumentasi segala kegiatan yang terkait dengan proses penelitian, selain itu peneliti juga mendokumentasikan data-data pendukung sebagai data pendukung penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan dari orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum

---

<sup>55</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126.



memasuki lapangan, dan selama di lapangan.<sup>56</sup> Berikut rinciannya mengenai proses analisis data.

#### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data latar belakang dan tinjauan pustaka, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis sebelum mendatangi lokasi penelitian yakni MTs Negeri 3 Pamekasan.

#### 2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.<sup>57</sup>

#### 3. Analisis Setelah Selesai di Lapangan

Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis mulai dari analisis sebelum di lapangan sampai analisis selama di lapangan. Analisis setelah selesai di lapangan perlu dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data selama kegiatan penelitian. Adapun kaitannya adanya analisis setelah selesai di lapangan, agar memudahkan dan tidak membingungkan peneliti dalam memperoleh data yang memang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti. Adapun cara yang dapat digunakan dalam analisis setelah selesai di lapangan sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 336.

<sup>57</sup>Ibid, hlm. 337.

a) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Milles, Huberman & Saldana, kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.<sup>58</sup>

b) Penyajian Data

Teknik penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Adanya penyajian data untuk memudahkan peneliti dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

---

<sup>58</sup>Ayu Hopiani, Kreasi Kegiatan Menjahit dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, (2020), hlm. 43.

sementara yang sewaktu-waktu akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>59</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data wajib dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan benar karena mengikuti kaidah penelitian kualitatif yang standar. Juga memberikan kepastian bahwa data yang digali, dikumpulkan dan dicatat dalam catatan kualitatif adalah data yang sudah dicek. Bila data telah diperiksa keabsahannya, maka analisis data yang lengkap untuk membuat kesimpulan akhir dan hasil penelitian dapat dilakukan.<sup>60</sup>

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan. Cara memperoleh kepercayaan dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

---

<sup>59</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 216.

<sup>60</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 167.

memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>61</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>62</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>63</sup> Seperti data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dibandingkan dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi teknik.

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengumpulan data dengan mencari data dari sumber yang beragam dengan menggunakan teknik yang sama. Untuk meningkatkan kepercayaan penelitian maka peneliti melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Dengan adanya triangulasi sumber ini peneliti dapat membuktikan bahwa data yang diperoleh dari kepala sekolah, dan guru, dansiswa sesuai satu sama lain.

---

<sup>61</sup>Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006), hlm. 112.

<sup>62</sup>Ibid, hlm. 115.

<sup>63</sup>Ibid, hlm. 116.

Berkenaan dengan triangulasi sumber, peneliti melakukan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah yang ada di fokus penelitian yaitu pertama, bagaimana pelaksanaan program unit kegiatan belajar mandiri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Kedua juga sama dengan menggunakan teknik wawancara dengan pertanyaan yang sama tetapi sumber yang berbeda. Pertanyaan sesuai dengan apa yang ada di fokus penelitian dan pedoman wawancara yang sudah peneliti susun.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggabungan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data yang telah ada. Menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>64</sup>

Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Membandingkan data hasil wawancara kepada kepala sekolah dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dokumentasi yang ada. Maka tugas peneliti mengkroscek kebenaran hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Pra Penelitian

a) Mencari permasalahan dan membuat judul penelitian

---

<sup>64</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 171.

- b) Membuat dan menentukan konteks dan fokus penelitian
- c) Membuat usulan proposal
- d) Mengurus perizinan penelitian lapangan

## 2. Proses Penelitian

- a) Proses penelitian, peneliti langsung terjun ke lapangan yaitu MTs Negeri 3 Pamekasan untuk mengumpulkan data primer maupun sekunder dan juga untuk mendapatkan data yang valid.
- b) Setelah melakukan hal diatas peneliti harus mengecek apakah data yang diterima sudah sesuai dengan data yang sebenarnya, jika tidak maka dilakukan pengkajian ulang.

## 3. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini berisi tentang kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Adapun mekanisme yang digunakan disesuaikan dengan buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang diatur oleh Pascasarjana IAIN Madura. Penyusunan laporan ini adalah sebagai kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura. Penyusunan laporan ini nanti sebagai acuan untuk menyelesaikan skripsi yang telah disepakati secara sah oleh pihak pembimbing.